

PERAN PEREMPUAN PESISIR (PENGAMBEEK) DALAM KETAHANAN EKONOMI: PERSPEKTIF PEMBELAJARAN IPS

Imama Muhimma Fatati¹, Mafa Satussariroh², Alfisyah Nurhayati³

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Imamamuhimma44@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
mafasari8@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
alfisyahnurhayati@uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Peran besar perempuan dalam aktivitas ekonomi dikawasan pesisir sangat penting. Puger merupakan wilayah pesisir di Kecamatan Jember Selatan yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan salah satunya perempuan. Dengan dukungan sumber daya alam berupa hasil laut yang melimpah, sebagian besar masyarakat memanfaatkan hasil laut tersebut seperti penjual ikan, terasi, dsb. Penelitian ini dilakukan didesa Puger Kulon Kecamatan Puger, sebagai salah satu wilayah pesisir selatan Kabupaten Jember yang memiliki sumber daya laut yang melimpah dengan peran ganda perempuan dalam ketahanan ekonomi salah satunya sebagai Pengambek atau tengkulak Ikan yang memiliki nilai-nilai tersendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti menghasilkan informasi dari observasi dan wawancara. Teknik identifikasi informan menggunakan teknik sampling yang menysasar perempuan di sepanjang pantai Puger, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan pesisir sebagai pengambek berperan penting dalam menunjang perekonomian keluarga. Serta nilai-nilai dari pengambek bisa diterapkan dalam pembelajaran IPS, yakni terlihat dari adanya nilai ketekunan, kreativitas, keuletan, kemandirian, dan keberanian. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kontribusi perempuan pesisir, termasuk pengambek dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Kata kunci: Peran Perempuan Pesisir, Pengambek, Perekonomian, Nilai-nilai

ABSTRACT

The big role of women in economic activities in coastal areas is very important. This research aims to explore and determine the role of coastal women as advocates in economic resilience, as well as in social studies learning. This research was carried out in Puger Kulon village, Puger District, as one of the southern coastal areas of Jember Regency which has abundant marine resources with the dual role of women in economic security, one of which is as Pengambek or fish middlemen who have their own values. This research uses qualitative methods where researchers produce information from observations and interviews. The technique for determining informants used a purposive sampling technique for coastal women at Puger Beach. Data was collected using interview and observation techniques. The research results show that the role of coastal women as maids plays an important role in supporting the family economy. As well as the values of pengambek can be applied in social studies learning, which can be seen from the values of perseverance, creativity, tenacity, independence and courage. These values can be part of the contribution of coastal women, including those involved in supporting the economic resilience of families and coastal communities which can be used as a learning resource for students in social studies learning.

Keywords: Role of Coastal Women, Pengambek, Economy, Values

PENDAHULUAN

Hampir 80% masyarakat Indonesia yang tinggal di wilayah pesisir, khususnya di Jawa bagian selatan, bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Berfokus pada sumber daya lingkungan dan ekonomi yang mendasari kelangsungan hidup dan sebagai unit sosial, komunitas nelayan memiliki identitas budaya yang berbeda dari unit sosial lainnya. Bagi masyarakat nelayan, budaya merupakan suatu sistem pemikiran atau sistem kognitif yang berfungsi sebagai pedoman hidup, acuan pola perilaku sosial, dan sarana penafsiran dan penafsiran terhadap berbagai peristiwa lingkungan.¹²³

Puger merupakan wilayah pesisir di Kecamatan Jember Selatan, Kabupaten Jember, yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Dengan dukungan sumber daya alam berupa hasil laut yang melimpah, sebagian besar masyarakat memanfaatkan hasil laut tersebut seperti penjual ikan, terasi, petis, ikan garing, dll. mencari ikan di laut merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Selain itu, perubahan musim yang tidak menentu menjadi faktor penentu hasil laut Masyarakat. Hal ini merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi ekonomi masyarakat Puger. Sehingga para nelayan yang menangkap ikan dari laut belum bisa dipastikan akan mendapat penghasilan setiap harinya. Keluarga nelayan mengangkat perempuan sebagai salah satu pendukung kehidupan yang sangat penting untuk meningkatkan kelangsungan ekonomi keluarga, salah satunya adalah pengambek

Pengambek adalah istilah yang merujuk pada orang-orang yang mempunyai modal sekaligus menjadi makelar ikan atau orang pertama yang menerima hasil dari nelayan yang melaut. pengambek memberikan pinjaman keuangan kepada nelayan untuk menutupi biaya operasionalnya ketika melaut sesuai kesepakatan para pihak. Kebanyakan nelayan meminjam modal dari Pengambek karena tidak ada jaminan, tidak ada bunga, tidak ada pembayaran bulanan. Akibatnya terjadi hubungan saling ketergantungan antara kedua pihak.

¹ Keesing, Roger M, *Antropologi Budaya: Suatu Prespektif Kontemporer*, Jakarta: Erlangga, 1989. Hal. 68-69

² Khoirun Nikmah, Sutejo K. Widodo, and Alamsyah Alamsyah, "Perkembangan Pelabuhan Perikanan Prigi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek, 1978-2004," *Indonesian Historical Studies* 2, no. 2 (June 21, 2019): 107-17, <https://doi.org/10.14710/ihis.v2i2.2845>.

³ Khoirun Nikmah, "MODERNISASI ALAT TANGKAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP NELAYAN TELUK PRIGI KAB TRENGGALEK TAHUN 1982-2006," *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 1, no. 1 (March 13, 2020): 8-15, <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1940>.

Pengambek yang ada di Puger mempunyai ciri khas yang berbeda dengan lainnya. Sebab pemilik modal maupun penulisnya ialah seorang perempuan. Hal ini menjadikan perempuan mempunyai peranan yang sangat penting khususnya dalam kehidupan masyarakat pesisir. Bagi perempuan untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan membuat keputusan penting dalam perekonomian.^{4 5}

Oleh karena itu, pengambek sebagai masyarakat pesisir yang bergerak secara ekonomi dapat berperan penting dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir. Peran pengambek dalam kegiatan ekonomi pesisir dapat mencakup berbagai kegiatan seperti pengelolaan sumber daya kelautan, produksi kerajinan tangan, perdagangan hasil laut dan masih banyak kegiatan ekonomi lainnya yang berkontribusi terhadap keberlanjutan perekonomian keluarga dan masyarakat pesisir.

Dalam kaitannya dengan mempelajari IPS, penting untuk memahami peran pengambek dalam kegiatan ekonomi pesisir dan bagaimana mereka dapat berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir. Dengan memahami peran dan nilai-nilai pemambek, kita dapat mengapresiasi peran perempuan pesisir dalam mendukung keberlanjutan ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari perempuan pengambek, masyarakat di sekitar TPI Puger dan nelayan. Sedangkan data sekunder memuat catatan pribadi dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai peran perempuan pesisir sebagai pengambek dalam menunjang perekonomian keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Perempuan Pesisir

⁴ Kusnadi, Pangamba' Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan, Bandung: Humaniora Utama Press, 2001.

⁵ Khoirun Nikmah, "The Role of the Fisherman Wife in Tasikmadu Village in Supporting the Family Economy : 1978-2004," *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, November 30, 2022, 76–84, <https://doi.org/10.21154/icis.v0i0.785>.

Pada dasarnya, tugas seorang perempuan pesisir bukan hanya sebagai ibu rumah tangga atau menjadi pengikut suaminya. Perempuan memiliki persamaan hak dengan laki-laki. Mencari nafkah sudah menjadi hal yang lumrah di lakukan oleh masyarakat pesisir.⁶ Perempuan pesisir mempunyai peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup keluarga nelayan. Rendahnya ekonomi keluarga menjadi beban yang ditanggung sendiri, perempuan pesisir juga harus kerja. Perempuan pesisir berpartisipasi dan bahkan mendominasi kegiatan ekonomi rumah tangga. Perempuan pesisir dapat ditemukan di hampir seluruh masyarakat nelayan, baik privat maupun publik. Keterlibatan perempuan pesisir dalam kegiatan ekonomi antara lain terlihat dari cara mereka membagi waktu. Waktu yang dihabiskan wanita pesisir biasanya tidak terbatas dari pagi hingga sore hari.

Banyak perempuan yang bekerja dan memperoleh penghasilan cukup, namun masih merasa mampu membantu suami atau berperan ganda . Perempuan secara alami mempunyai pekerjaan yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga, sehingga perempuan yang bekerja pun tetap melakukan pekerjaan rumah tangga. Kusnadi (2003) menyadari bahwa mengingat besarnya peran perempuan pantai, maka penting dilakukan pemetaan kedudukan dan peran perempuan pantai untuk mendukung upaya pembangunan guna mengoptimalkan peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat pesisir . Partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak lepas dari pembagian kerja dalam keluarga. Peran perempuan ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga kepuasan batin, kehormatan dan kebanggaan social.

2. Pengambek

Pengambek adalah pemberi pinjaman modal kepada nelayan yang kekurangan modal untuk memenuhi kebutuhan melaut. Pengambek memberikan pinjaman kepada nelayan dengan syarat seluruh ikan hasil tangkapan nelayan disetorkan kepada pengambek. Pengambek kemudian menjual ikan yang mereka terima dari nelayan ke pedagang besar. Alih-alih memasarkan ikannya langsung ke pedagang, para nelayan hanya mencari dan mendaratkan ikan di TPI. Pengambek membeli ikan tersebut dengan harga yang ditentukan oleh Pemanbek sendiri. Biasanya jika harga jual 1 kg ikan adalah Rp. 20.000 ke atas maka pengambek akan mendapatkan Rp. 2000, jika harga ikan Rp. 10.000 ke atas maka pengambek akan mendapatkan Rp. 1000 dan jika harga ikannya kurang dari Rp. 8000 maka

⁶ Kusnadi, 2001, *Pengambek Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor Dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*, Bandung: Humaniora Utama Press

pengambek akan mendapatkan Rp. 500 untuk 1 kg ikan. Kegiatan ini dapat menciptakan hubungan simbiosis mutualisme antara nelayan dan pengambek.

Namun sisi buruknya, nelayan seringkali merasa dirugikan karena harga yang dipatok pengambek jauh dari harga pasar. Nelayan juga tidak bisa berpaling dari pengambek yang meminjamkan modal, karena sudah ada kontrak tidak tertulis dengan pengambek tersebut. Jika nelayan tidak menyetorkan hasil tangkapan ikannya ke pengambek yang memberi pinjaman modal, maka pengambek tersebut akan menggertak nelayan untuk segera melunasi hutangnya.⁷

3. Peran Perempuan Pesisir sebagai Pengambek dalam Ketahanan Ekonomi

Peran perempuan dalam seluruh fase penangkapan ikan membentuk perempuan sebagai titik tumpu pembangunan. Saat ini, kelemahan program Pembangunan perikanan (termasuk bias gender dalam program perlindungan dan pemberdayaan nelayan) dimana laki-laki menjadi garda terdepan. Perempuan pantai merupakan salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam dirinya. Peran perempuan di pesisir bukan lagi sebagai ibu rumah tangga atau pengikut suami, namun perempuan juga mempunyai hak yang sama dengan laki-laki di pesisir. Perempuan datang untuk mencari nafkah.⁸⁹

Dalam konteks ketahanan ekonomi, etos kerja seorang pelaut dapat mencakup ketekunan, kreativitas, keuletan dan keberanian menghadapi tantangan perekonomian lingkungan pesisir. Salah satu bentuknya adalah sebagai pengambek atau pemilik modal dan tengkulak tangan pertama dari nelayan nelayan setempat. Pengambek memberikan pinjaman keuangan kepada nelayan pada saat melaut untuk menutupi biaya operasionalnya berdasarkan kesepakatan para pihak. Kebanyakan nelayan meminjam modal ke Pengambek karena tidak ada jaminan, tidak ada bunga, tidak ada pembayaran bulanan. Sistem pengembalian artinya ikut serta ketika nelayan melaut dan hasil tangkapannya harus dijual kepada pengambek. Biasanya setiap keranjang dikenakan biaya Rp. 1000,00 - Rp. 2.000,00 namun pengurangan ini sama sekali tidak mengurangi pinjaman modal awal, mereka

⁷ Nurlaili, Rizky Muhartono "Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk Jakarta." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 12.2 (2017): 203-212.

⁸ Kusnadi, Pangamba' Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan, Bandung: Humaniora Utama Press, 2001. Hal. 151-152

⁹ Nikmah, "The Role of the Fisherman Wife in Tasikmadu Village in Supporting the Family Economy."

diharuskan mengembalikan uang modal sesuai dengan modal yang diberikan di awal agar pengembalian klaim terjamin lebih dari sistem bunga yang biasanya berupa persentase.

Peran perempuan sebagai pengambek atau perantara pertama sangatlah penting. Hal ini dikarenakan laki-laki bekerja di laut karena memerlukan keterampilan fisik yang kuat, kecepatan bertindak dan resiko yang tinggi. Oleh karena itu, dengan kekuatan fisik yang berbeda perempuan menangani pekerjaan-pekerjaan di darat seperti penjual ikan dan lainnya. Sehingga ada kerjasama antara laki-laki dan perempuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pekerjaan di darat didominasi oleh perempuan, salah satunya adalah pengambek, karena perempuan pandai berkomunikasi baik dengan pengambek maupun lawan bicaranya. Dengan kemampuan komunikasi yang baik diharapkan komunikasi antara nelayan dengan mata rantai lainnya dapat berhasil, serta terbuka pula peluang untuk menghubungkan para pedagang agar masyarakat lain tertarik untuk membeli ikan yang dijualnya..¹⁰ Oleh karena keberhasilan komunikasi sangat mempengaruhi keberhasilan pekerjaan pengambek, penjual ikan dan pedagang lainnya, maka timbullah kesepakatan dan perselisihan sosial.

Selain itu, perempuan cerdas dalam aktivitas jual beli, seperti bernegosiasi dan membujuk pelanggan untuk membeli. Perempuan juga lebih terampil dan mahir dalam mencari keuntungan jika dipertimbangkan secara matang. Dalam manajemen penjualan, wanita juga sangat pandai dalam memprediksi keuntungan sehingga tidak mengalami kerugian. Dan mereka cukup berani untuk mengambil langkah-langkah berisiko karena mereka yakin bahwa mereka tidak akan menderita, seperti pengambek yang meminjamkan modal kepada nelayan setempat karena mereka punya cara lain untuk mengatasi hal tersebut dengan mengambil potongan harga dari setiap keranjang ikan tersebut, harga ikannya lebih rendah dari harga pasar, serta menyita perahu atau barang milik nelayan setempat yang tidak mampu membayar hutangnya.

Oleh karena itu peran perempuan pesisir sangat signifikan dalam keberlangsungan ekonomi keluarga dan masyarakatnya. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi,

¹⁰ Agustina dewi S, Pola Komunikasi Perempuan Pesisir di Ranah Perdagangan Ikan, Potret Kesetaraan Gender Melalui Bahasa (Studi Kasus pada Masyarakat Pesisir Desa Pugerwetan, Kabupaten Jember), Universitas Jember, https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/1223456789/80457/F.%IB_Proiding_Agustina%20D_Pola%20Komunikasi%20Perempuan%20Pesisir.pdf?sequence (diakses, 14 November 2023)

seperti pengelolaan sumber daya laut, produksi, perdagangan hasil laut dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya yang memberi kontribusi pada ketahanan ekonomi masyarakat pesisir setempat.

4. Peran dan Nilai-nilai Pengambek dalam pembelajaran IPS

Dalam pembelajaran IPS, penting dalam memahami peran perempuan pesisir, termasuk pengambek dalam kegiatan ekonomi pesisir dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir. Selain itu, pembelajaran IPS juga membantu siswa memahami peran perempuan pesisir dan nilai-nilai yang dianut oleh pengambek dengan mengapresiasi kontribusi mereka dalam kegiatan ekonomi dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.

Beberapa nilai tersebut antara lain: *Pertama*, Ketekunan. Perempuan pesisir sering kali menunjukkan ketekunan dalam mengelola sumber daya pesisir seperti dalam membuat kerajinan tangan pernak pernik hiasan dari kerang, mengolah hasil laut menjadi terasi, petis dll. Dan menjalankan kegiatan ekonomi seperti pedagang ikan, pengambek dll, merupakan nilai yang penting dalam mencapai ketahanan ekonomi. *Kedua*, Kreativitas. Kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan peluang ekonomi baru seperti memanfaatkan limbah ikan menjadi sentrat atau pakan ikan air tawar. Juga merupakan nilai yang penting dalam mendukung ketahanan ekonomi.

Ketiga, Keuletan. Keuletan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan menjaga kelangsungan usaha ekonomi pesisir juga merupakan nilai yang terkandung dalam ketahanan ekonomi perempuan pesisir. *Keempat*, kemandirian. Nilai kemandirian dalam mengelola sumber daya dan kegiatan ekonomi pesisir juga menjadi faktor penting dalam mencapai ketahanan ekonomi. *Kelima*, keberanian. Keberanian dalam menghadapi resiko untuk mengalami kerugian dalam kegiatan ekonomi juga merupakan nilai yang terkandung dalam ketahanan ekonomi. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian dari kontribusi perempuan pesisir, termasuk pengambek dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

PENUTUP

Pada konteks pembelajaran IPS, penting untuk memahami peran pengambek dalam kegiatan ekonomi pesisir dan bagaimana kontribusi mereka berpengaruh pada ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat pesisir. Memahami nilai-nilai yang dianut oleh pengambek dapat meningkatkan apresiasi terhadap peran perempuan pesisir dalam mendukung keberlanjutan ekonomi lokal dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Keesing, Roger M. "Antropologi Budaya Suatu Perspektif Kontemporer." *Erlangga*. (1992). 68-59
- Kusnadi. "Pangamba' Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan" *Humaniora Utama Press*. (2001).
- Nikmah, Khoirun. "MODERNISASI ALAT TANGKAP DAN PENGARUHNYA TERHADAP NELAYAN TELUK PRIGI KAB TRENGGALEK TAHUN 1982-2006." *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 1, no. 1 (March 13, 2020): 8–15. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i1.1940>.
- . "The Role of the Fisherman Wife in Tasikmadu Village in Supporting the Family Economy: 1978-2004." *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, November 30, 2022, 76–84. <https://doi.org/10.21154/icis.v0i0.785>.
- Nikmah, Khoirun, Sutejo K. Widodo, and Alamsyah Alamsyah. "Perkembangan Pelabuhan Perikanan Prigi Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Desa Tasikmadu, Kabupaten Trenggalek, 1978-2004." *Indonesian Historical Studies* 2, no. 2 (June 21, 2019): 107–17. <https://doi.org/10.14710/ihis.v2i2.2845>.
- Nurlaili, Nurlaili, and Rizky Muhartono. "Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk Jakarta." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 12.2 (2017): 203-212.
- Setiari, Agustina Dewi, Soepomo Poedjosoedarmo, and I. Wijana. "Pola Komunikasi Perempuan Pesisir di Ranah Perdagangan Ikan, Potret Kesetaraan Gender Melalui Bahasa (Studi Kasus pada Masyarakat Pesisir Desa Pugerwetan, Kabupaten Jember)." (2019).